

Evaluasi Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Akmal Safi'i^{1*}, Sapuadi²

¹ Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

² Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Palangka Raya

snaror2004@gmail.com¹, sapuadi@uin-palangkaraya.ac.id²

ARTICLE INFO

Article history:

Received 01 September 2026

Revised 05 September 2026

Accepted 10 September 2026

Available online 17 September 2026

Kata Kunci:

Evaluasi, implementasi, kurikulum PAI, pendidikan agama Islam, *library research*

Keywords:

Evaluation, implementation, PAI curriculum, Islamic Religious Education, library research

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), mengidentifikasi permasalahan dan faktor yang memengaruhi pelaksanaannya, serta mengetahui upaya peningkatannya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan mengkaji artikel jurnal, buku, dan sumber tertulis yang relevan. Data dianalisis secara deskriptif melalui identifikasi, perbandingan, interpretasi, dan sintesis terhadap berbagai temuan penelitian terdahulu. Hasil kajian menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI telah diarahkan pada pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi, pembentukan karakter, dan pemanfaatan teknologi. Namun, pelaksanaannya masih menghadapi kendala berupa keterbatasan kompetensi guru, sarana dan prasarana, sumber belajar, penilaian, administrasi, serta motivasi peserta didik. Peningkatan implementasi dapat dilakukan melalui pelatihan guru, kolaborasi, metode pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi, dan penyediaan fasilitas yang memadai.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the implementation of the Islamic Religious Education (PAI) curriculum, identify problems and factors affecting its implementation, and determine efforts to improve its implementation. This study employed a library research method by reviewing relevant journal articles, books, and written sources. The data were analyzed descriptively through identification, comparison, interpretation, and synthesis of findings from previous studies. The results show that the implementation of the PAI curriculum has been directed toward learning that meets students' needs, the use of varied learning methods, character development, and the utilization of technology. However, its implementation still faces challenges, including limited teacher competence, inadequate facilities and infrastructure, learning resources, assessment, administration, and student motivation. Improvement efforts can be carried out through teacher training, collaboration, student-centered learning methods, appropriate use of technology, and adequate facilities.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan komponen penting dalam pendidikan yang menjadi pedoman dalam mengatur tujuan, materi, serta pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar proses pendidikan dapat berjalan secara terarah (Silpa et al., 2025). Keberadaan kurikulum menjadi salah satu sarana untuk mencapai tujuan pendidikan melalui proses pembelajaran yang terencana dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan (Ma'rufah, 2020). Dalam pelaksanaannya, kurikulum perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta perkembangan pendidikan agar dapat diterapkan secara efektif.

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), implementasi kurikulum perlu diperhatikan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaannya mampu menciptakan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan agama Islam (Paramasasti & Marzuki, 2025). Kurikulum juga perlu terus disesuaikan dengan perkembangan zaman agar tetap relevan dengan perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan (Noor Hidayatsyah et al., 2023). Perkembangan sosial, budaya, dan teknologi yang terus berubah menjadi salah satu alasan pentingnya dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kurikulum PAI secara berkala (Robany & Saputra, 2025).

Evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam merupakan proses strategis untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum dalam mencapai tujuan pendidikan Islam sekaligus menjadi dasar bagi perbaikan kualitas pembelajaran secara berkelanjutan (Lubib Syaikhul et al., 2026). Evaluasi juga dapat digunakan untuk mengetahui kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan hasil kurikulum sehingga berbagai kekurangan yang ditemukan dapat menjadi dasar dalam melakukan perbaikan secara tepat (Inayati et al., 2024). Oleh karena itu, evaluasi implementasi kurikulum PAI penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan kurikulum telah tercapai serta berbagai aspek yang masih perlu ditingkatkan dalam pelaksanaannya.

Namun, implementasi kurikulum PAI dalam pembelajaran masih menghadapi berbagai permasalahan. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI masih menghadapi kendala karena sebagian peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah, yang ditandai dengan minimnya literasi, sikap pasif, rendahnya motivasi, serta kesulitan dalam menganalisis dan memecahkan masalah secara objektif (Nadhiroh & Anshori, 2023). Selain itu, implementasi kurikulum PAI di sekolah masih menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pendidikan agama Islam dengan kondisi yang terjadi dalam pembelajaran, terutama dalam menghubungkan pengetahuan keagamaan yang diperoleh peserta didik dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Umam Rizal & Hamami, 2023). Pelaksanaan PAI juga masih cenderung memberikan perhatian lebih besar pada aspek kognitif dibandingkan aspek afektif dan psikomotorik, sehingga pencapaian tujuan PAI belum sepenuhnya mencakup pembentukan sikap dan keterampilan peserta didik (Umam Rizal & Hamami, 2023).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kurikulum PAI tidak hanya berkaitan dengan kesesuaian materi dan tujuan kurikulum, tetapi juga dengan bagaimana tujuan tersebut diwujudkan dalam proses pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, kurikulum PAI masih menghadapi permasalahan karena belum sepenuhnya mampu mengikuti perkembangan masyarakat dan tuntutan zaman, sehingga diperlukan pembaruan dan pengembangan kurikulum secara berkelanjutan (Julaen et al., 2024). Berbagai penelitian terdahulu telah mengungkap sejumlah permasalahan dalam implementasi kurikulum PAI, baik yang berkaitan dengan kemampuan peserta didik, proses pembelajaran, maupun kesesuaian kurikulum dengan perkembangan zaman. Namun, temuan tersebut masih cenderung dibahas secara terpisah sesuai dengan fokus masing-masing penelitian. Belum banyak kajian yang secara khusus mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu untuk memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai implementasi kurikulum PAI, permasalahan yang memengaruhi pelaksanaannya, serta upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum PAI. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang menghubungkan berbagai temuan tersebut agar dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi implementasi kurikulum PAI.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam berdasarkan hasil penelitian dan kajian terdahulu, mengidentifikasi berbagai permasalahan yang memengaruhi implementasinya, serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas implementasi kurikulum PAI. Hasil kajian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai pelaksanaan kurikulum PAI serta menjadi bahan pertimbangan dalam upaya perbaikan pembelajaran PAI.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan mengkaji berbagai sumber pustaka yang relevan dengan topik penelitian. Penelitian kepustakaan tidak menggunakan pengumpulan data secara langsung di lapangan, tetapi berfokus pada penelusuran, pembacaan, dan analisis terhadap berbagai sumber yang relevan (Haryono et al., 2023). Penelitian kepustakaan memiliki karakteristik kualitatif, deskriptif, dan non-lapangan serta menekankan peran peneliti dalam melakukan analisis terhadap sumber yang dikaji (Abdurrahman, 2024).

Data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai literatur yang membahas implementasi dan evaluasi kurikulum Pendidikan Agama Islam. Sumber data dipilih berdasarkan kesesuaian dengan fokus penelitian, yaitu pelaksanaan kurikulum PAI, ketercapaian tujuan pembelajaran, permasalahan dalam implementasi, serta faktor yang memengaruhi pelaksanaan kurikulum PAI. Sumber yang digunakan meliputi artikel jurnal ilmiah, buku, dokumen, dan sumber tertulis lainnya yang relevan (Abdurrahman, 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran terhadap berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian. Sumber yang telah diperoleh kemudian dibaca, dipahami, dan dicatat bagian-bagian yang sesuai dengan fokus kajian. Proses penelitian kepustakaan dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari menentukan fokus penelitian, mengumpulkan sumber yang relevan, menyeleksi sumber, mencatat informasi penting, hingga mengolah dan menyusun hasil kajian (Haryono et al., 2023). Tahapan tersebut sejalan dengan proses penelitian kepustakaan yang meliputi penentuan topik, pencarian data, analisis data, pengorganisasian data, dan penulisan laporan (Abdurrahman, 2024).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan proses penerapan kurikulum dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan agama Islam. Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, seperti keterampilan guru, penggunaan metode pembelajaran, dukungan fasilitas, serta kemampuan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik. Pratama et al., (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cukup didominasi oleh metode ceramah, sedangkan penggunaan metode yang lebih interaktif seperti diskusi dan simulasi dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan metode pembelajaran menjadi bagian penting dalam implementasi kurikulum PAI.

Selain itu, implementasi kurikulum PAI tidak hanya berkaitan dengan penyampaian pengetahuan agama, tetapi juga bagaimana nilai-nilai agama dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Rizal & Amril, (2025) menjelaskan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung menekankan aspek pengetahuan dibandingkan penerapan nilai-nilai keagamaan dalam sikap peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu menggunakan metode dan pendekatan yang lebih bervariasi agar pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pemahaman materi, tetapi juga mendukung pembentukan akhlak peserta didik.

Implementasi kurikulum PAI juga diarahkan pada pembentukan karakter dan pengembangan kompetensi peserta didik. Kurikulum PAI perlu tetap berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah sekaligus menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan perkembangan zaman. Dalam penerapannya, pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan nilai keislaman dengan keterampilan seperti berpikir kritis, komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi agar pembelajaran lebih relevan dengan tuntutan abad ke-21 (Saiyidah et al., 2025).

Perkembangan teknologi juga menjadi bagian dari implementasi kurikulum PAI saat ini. Penggunaan platform pembelajaran digital, video, dan kuis daring dapat meningkatkan interaksi serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses materi secara lebih fleksibel. Namun, penerapannya masih menghadapi kendala berupa kesiapan guru dalam menggunakan teknologi dan keterbatasan fasilitas digital di beberapa sekolah (Sapruddin, 2025). Dengan demikian, implementasi kurikulum PAI perlu disesuaikan dengan perkembangan pembelajaran sekaligus didukung oleh kesiapan guru dan fasilitas yang memadai.

B. Permasalahan dalam Implementasi Kurikulum PAI

Implementasi kurikulum PAI masih menghadapi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran. (Mustofa et al., 2023) menemukan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI masih menghadapi kendala berupa keragaman karakteristik dan rendahnya motivasi peserta didik, keterbatasan sarana dan prasarana, kesulitan dalam penilaian, beban administrasi guru, serta keterbatasan waktu pembelajaran. Kondisi tersebut membuat guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik dan keterbatasan yang ada.

Selain permasalahan tersebut, implementasi kurikulum PAI juga menghadapi kendala dalam kesiapan guru dan dukungan kebijakan. (Syahda Zerlina & Wahyuningsih, 2024) menemukan bahwa sebagian guru PAI masih mengalami kesulitan menyesuaikan metode dan teknik pembelajaran dengan Kurikulum Merdeka. Guru juga belum maksimal dalam memanfaatkan media dan teknologi serta masih menghadapi tuntutan administrasi. Di sisi lain, keberagaman karakter peserta didik, rendahnya minat dan motivasi belajar, keterbatasan jam pembelajaran dan sarana prasarana, serta kurangnya arahan, pelatihan, dan sosialisasi turut menjadi hambatan dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran PAI (Syahda Zerlina & Wahyuningsih, 2024).

Permasalahan juga berkaitan dengan kemampuan guru dalam memahami dan menerapkan perubahan kurikulum. (Antoni, 2024) menemukan bahwa guru PAI mengalami kesulitan dalam menganalisis capaian pembelajaran, merumuskan tujuan pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran, dan mengembangkan modul ajar. Dalam pelaksanaannya, guru juga masih mengalami kesulitan mengubah kebiasaan pembelajaran yang berpusat pada guru, sedangkan dalam evaluasi guru menghadapi kesulitan menentukan bentuk asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Antoni, 2024).

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, permasalahan implementasi kurikulum PAI mencakup kondisi peserta didik, kesiapan guru, fasilitas, penilaian, administrasi, serta dukungan kebijakan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan dan sosialisasi yang memadai, berbagi pengalaman antarguru, serta upaya belajar secara mandiri untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan guru dalam menerapkan kurikulum (Antoni, 2024).

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Kurikulum PAI

Farih & Ramli, (2023) menemukan bahwa faktor pendukung implementasi kurikulum PAI meliputi dukungan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta dukungan orang tua. Sementara itu, hambatannya berupa keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran digital, kendala jaringan internet, dan kesulitan dalam melakukan penilaian. Sejalan dengan hal tersebut, Nais Zahrotun & Ramdloni, (2024) menunjukkan bahwa kelengkapan sarana dan prasarana, kualifikasi pendidik, respons positif peserta didik, serta kerja sama antarguru menjadi faktor pendukung implementasi kurikulum. Adapun hambatannya meliputi keterbatasan literatur dan buku paket serta rendahnya minat belajar peserta didik.

Selain itu, implementasi kurikulum PAI juga menghadapi hambatan dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Keterbatasan referensi, kondisi finansial, kurangnya penguasaan teori penyusunan perangkat pembelajaran, serta keterbatasan media pendukung dapat menyulitkan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Pilhandoki & Mustofa, (2023) juga menunjukkan bahwa masih terdapat guru yang belum berpengalaman dalam menggunakan teknologi dan media pembelajaran digital. Hal ini menunjukkan bahwa kesiapan guru, ketersediaan fasilitas, sumber belajar, serta dukungan dari lingkungan sekolah menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan agar implementasi kurikulum PAI dapat berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil kajian tersebut, keberhasilan implementasi kurikulum PAI tidak hanya ditentukan oleh kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh dukungan sekolah, ketersediaan fasilitas, sumber belajar, keterlibatan orang tua, serta kondisi peserta didik. Sebaliknya, keterbatasan pada aspek-aspek tersebut dapat menjadi penghambat dalam mencapai tujuan kurikulum. Dengan demikian, implementasi kurikulum PAI belum sepenuhnya optimal karena masih terdapat kesenjangan antara tujuan, proses pembelajaran, dan hasil yang diharapkan.

D. Evaluasi Implementasi Kurikulum PAI

Evaluasi implementasi kurikulum PAI dilakukan untuk mengetahui kesesuaian antara tujuan kurikulum dengan pelaksanaan pembelajaran. (Kesuma et al., 2024) menjelaskan bahwa evaluasi dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu perencanaan, pengumpulan data, analisis, interpretasi, dan pemberian rekomendasi. Evaluasi juga perlu memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik serta menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara tujuan kurikulum dan pelaksanaan pembelajaran. Pembelajaran yang masih cenderung berpusat pada guru menyebabkan partisipasi siswa kurang optimal dan nilai-nilai keislaman belum sepenuhnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran yang lebih interaktif, seperti diskusi kelompok dan pembelajaran berbasis proyek, serta peningkatan kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi pendidikan (Kesuma et al., 2024).

Selain itu, (Putri et al., 2024) menunjukkan bahwa evaluasi kurikulum PAI di sekolah dasar tidak hanya berfokus pada hasil belajar kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan evaluasi perlu disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik agar penilaian dapat dilakukan secara adil dan menyeluruh. Guru juga perlu menggunakan metode evaluasi yang bervariasi, seperti soal latihan, permainan edukatif, dan evaluasi berbasis proyek, terutama dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik.

Dengan demikian, evaluasi implementasi kurikulum PAI perlu dilakukan secara menyeluruh, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga hasil pembelajaran. Evaluasi tidak hanya digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, tetapi juga untuk melihat kesesuaian metode, kesiapan guru, penggunaan media, keterlibatan peserta didik, serta ketercapaian nilai-nilai keagamaan dalam pembelajaran. Hasil evaluasi tersebut selanjutnya dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan perbaikan dalam implementasi kurikulum PAI.

E. Upaya Meningkatkan Implementasi Kurikulum PAI

Upaya meningkatkan implementasi kurikulum PAI dapat dilakukan dengan meningkatkan pemahaman dan kompetensi guru terhadap kurikulum yang diterapkan. Muna, (2024) menunjukkan bahwa guru dapat mengikuti pelatihan dan bimbingan, berdiskusi dengan guru lain, mencari informasi dari berbagai sumber, serta menyusun perangkat pembelajaran secara bersama-sama. Upaya tersebut dapat membantu guru memahami kurikulum dan menyesuaikan perencanaan pembelajaran dengan kebutuhan peserta didik.

Selain meningkatkan kompetensi guru, pembelajaran perlu diarahkan agar lebih berpusat pada peserta didik. Muna, (2024) menjelaskan bahwa penggunaan metode seperti diskusi kelompok, demonstrasi, *inquiry learning*, peta konsep, dan *jigsaw* dapat mendorong keaktifan siswa. Guru juga perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan teknologi melalui belajar mandiri, tutorial, dan kerja sama dengan guru lain. Dengan demikian, pembelajaran dapat menjadi lebih bervariasi dan mendorong siswa untuk terlibat secara aktif.

Upaya tersebut juga perlu didukung oleh sekolah melalui penyediaan fasilitas dan pengembangan kompetensi guru secara berkelanjutan. Hirayani et al., (2024) menyebutkan bahwa pelatihan, workshop, seminar, kolaborasi antarguru, dukungan fasilitas, dan evaluasi berkala dapat membantu meningkatkan kompetensi guru PAI dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Sejalan dengan hal tersebut, Alwi & Achadi, (2024) menekankan pentingnya pelatihan guru dan dukungan infrastruktur yang memadai agar implementasi kurikulum dapat berjalan lebih optimal.

Selain itu, perbaikan implementasi kurikulum juga perlu dilakukan melalui evaluasi secara berkala. Evaluasi dapat digunakan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran sekaligus menemukan bagian yang masih memerlukan perbaikan. Guru dan sekolah dapat menggunakan hasil evaluasi sebagai dasar untuk memperbaiki metode pembelajaran, penggunaan media, strategi penilaian, serta pengelolaan pembelajaran agar lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan beberapa kajian tersebut, peningkatan implementasi kurikulum PAI membutuhkan kerja sama antara guru dan sekolah. Peningkatan kompetensi guru, penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi, keterlibatan aktif peserta didik, pemanfaatan teknologi, evaluasi berkala, serta dukungan fasilitas menjadi beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk mendukung pelaksanaan kurikulum PAI secara lebih optimal.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian, implementasi kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diarahkan pada pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan peserta didik, penggunaan metode yang bervariasi, pembentukan karakter, serta pemanfaatan teknologi. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya berjalan optimal karena masih ditemukan berbagai permasalahan, seperti keterbatasan kompetensi dan kesiapan guru, sarana dan prasarana, sumber belajar, penilaian, administrasi, serta rendahnya motivasi dan keaktifan sebagian peserta didik. Faktor pendukung implementasi meliputi ketersediaan fasilitas, kualifikasi guru, kerja sama antarguru, dukungan orang tua, serta respons positif peserta didik, sedangkan keterbatasan fasilitas, kemampuan teknologi, sumber belajar, waktu, dan motivasi peserta didik menjadi beberapa faktor penghambat.

Evaluasi implementasi kurikulum PAI perlu dilakukan secara menyeluruh terhadap perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil evaluasi dapat menjadi dasar untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan ketercapaian tujuan kurikulum. Upaya peningkatan dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan guru, kolaborasi antarguru, penggunaan metode pembelajaran yang lebih bervariasi dan berpusat pada peserta didik, pemanfaatan teknologi sesuai dengan kondisi sekolah, evaluasi secara berkala, serta penyediaan sarana dan prasarana yang memadai. Dengan adanya dukungan tersebut,

implementasi kurikulum PAI diharapkan dapat berjalan lebih efektif dan mampu mencapai tujuan pendidikan agama Islam secara optimal.

5. REFERENCES

- Abdurrahman. (2024). Metode Penelitian Kepustakaan dalam Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(Juni), 102–113.
- Alwi, M. C., & Achadi, M. W. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Negeri. *Jurnal Kependidikan*, 13(001), 825–832.
- Antoni, F. (2024). Probelmatica Guru PAI Dalam Impelmentasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 3 Kota Bengkulu. *Journal of Education and Instruction*, 7, 224–238.
- Farih, I., & Ramli. (2023). Implementasi Kebijakan Kurikulum Kondisi Khusus Pandemi Covid-19 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Bangkinang Kota. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 21–37. <https://doi.org/10.24014/au.v6i1>.
- Haryono, E., Suprihatiningsih, S., Septian, D., Widodo, J., Ashar, A., & Sariman. (2023). New Paradigm Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research) di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah An-Nuur*, 2(2).
- Hirayani, S. H., Hazora, C., Priyanto, L., & Malinda, A. (2024). Upaya Sekolah Membentuk Kompetensi Guru Pai Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Belajar Di Sma Negeri 1 Jarai. *Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(1), 1141–1147.
- Inayati, M., Silvia, A., & Maimun. (2024). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Telaah Tentang Model , Kriteria dan Pendekatan. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 465–472.
- Julaen, Supardi, & Lubna. (2024). Strategi Evaluasi Kurikulum PAI Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(Agustus), 1617–1624.
- Kesuma, J. I. M., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). Evaluasi Kurikulum Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 409–420.
- Lubib Syaikhul, M., Khasan Abu, M., Muhimmatul, S., & Junaris, I. (2026). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(September), 316–331.
- Ma’rufah, A. (2020). Implementasi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Mewujudkan Budaya Religius Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 125–136.
- Muna, Z. (2024). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meimplementasikan Kurikulum Merdeka Di Madrasah Aliyah Al Falah Puteri. *Jurnal Cendekia*, 16(01), 32–44.
- Mustofa, A., Oktavia, V., & Himami Shofiyul, A. (2023). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 350–360.
- Nadhiroh, S., & Anshori, I. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education*, 4(1), 56–68.
- Nais Zahrotun, Y., & Ramdloni. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar PAI Di SMP NU Tebat Jaya. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(3), 245–250.
- Noor Hidayatsyah, I., Izzati, A., & Azaani Zakki, M. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Islamic Education Thoughts and Practices*, 07(01), 30–47.
- Paramasasti, A., & Marzuki, A. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran PAI Pada MI Miftahul Khoir 1 Karangrejo. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 37–45.

- Pilhandoki, M. D., & Mustofa, T. A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(Oktober), 7765–7774.
- Pratama, A., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2024). Implementasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Pendidikan Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(Desember), 676–690.
- Putri, A., Nilam, S., & Pandiangan Belawati Putri, A. (2024). Implementasi Evaluasi Kurikulum Pendidikan Dalam Pembelajaran PAI Di SDN 002 Sanggatta Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1).
- Rizal, S., & Amril, M. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (Pai)” Dalam Lingkup Metodologi Pembelajaran Nilai-Nilai Akhlak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 205–223.
- Robany, D., & Saputra, A. (2025). Evaluasi Kurikulum Pendidikan PAI K. *Jurnla Ilmu Pendidikan (JIP)*, 3(7), 759–766.
- Saiyidah, L. H., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi. (2025). Analisis Hakikat , Prinsip , dan Landasan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam : Kajian Literatur. *Jurnal Paedagogie*, 20(2), 323–332. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v20i2.15310>
- Sapruddin. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi di Era Digital. *Journal of Islamic Education and Pedagogy*, 02(01), 32–43.
- Silpa, Pahrudin, A., Jarmiko, A., & Koderi. (2025). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 218–231.
- Syahda Zerlina, A., & Wahyuningsih, D. (2024). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 06(04), 807–822.
- Umam Rizal, M., & Hamami, T. (2023). Evaluasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Sekolah Dan Madrasah. *Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 15(1), 1–16.